



Tingkat Kesulitan Membaca Teks Informasi Siswa Kelas V SD 2 Sidorekso

Faza Awaliyatul Hikmah¹, Lintang Kironoratri², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

**Email: 202233312@std.umk.ac.id*

ABSTRAK

Kesulitan membaca merupakan kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam memahami atau menguasai sesuatu hal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD 2 Sidorekso. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian yaitu 11 siswa kelas V yang kesulitan membaca pemahaman. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 11 subjek kemudian data dianalisis dengan model miles huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas V SD 2 Sidorekso bervariasi. Kesulitan yang paling banyak dan konsisten dialami oleh seluruh subjek terdapat pada indikator menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan, sedangkan kesulitan pada aspek kelancaran serta pengenalan dan pengucapan kata, tidak dialami secara merata oleh seluruh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca yang baik tidak menjamin kemampuan membaca pemahaman yang baik, sehingga disarankan agar guru merancang pembelajaran membaca yang tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga melatih strategi pemahaman bacaan seperti menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan, disertai bimbingan.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Pemahaman, Pemetaan.

ABSTRACT

Reading difficulties are a condition in which students experience obstacles in understanding or mastering a subject. This study aims to obtain an in-depth understanding of the types of reading comprehension difficulties experienced by fifth-grade students at SD 2 Sidorekso. The study employed a descriptive qualitative method. The subjects of the study were 11 fifth-grade students who struggled with reading comprehension. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the 11 subjects, and then analyzed using the Miles-Huberman model. The results showed that the reading difficulties experienced by fifth-grade students at SD 2 Sidorekso varied. The most common and consistent difficulty experienced by all participants was in identifying the main idea and drawing conclusions, whereas difficulties related to reading fluency, as well as word recognition and pronunciation, were not uniformly experienced by all students. These findings indicate that good reading fluency does not guarantee good reading comprehension; therefore, it is

recommended that teachers design reading instruction that not only focuses on reading fluency but also trains students in reading comprehension strategies such as identifying the main idea, locating important information, and drawing conclusions accompanied by guidance.

Keywords: *Reading Difficulties, Reading Comprehension, Mapping.*

PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya literasi menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, baik secara nasional maupun internasional. Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi, yang tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis (Rohandini et al., 2022). Kemampuan literasi memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359 poin, lebih rendah dibandingkan rata-rata negara OECD sebesar 476 poin (Kharisma et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia, khususnya dalam memahami isi bacaan dan memperoleh informasi dari teks, masih perlu mendapatkan perhatian.

Membaca merupakan kemampuan penting yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi salah satu dasar dalam memperoleh dan memahami informasi selama proses pembelajaran (Baroroh et al., 2023). Pada kelas tinggi sekolah dasar, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam berbagai jenis teks (Islamiyah et al., 2024). Salah satu jenis bacaan yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah teks informasi. Melalui teks informasi, siswa memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai berbagai objek, peristiwa, maupun topik tertentu. Oleh karena itu, kemampuan membaca teks informasi perlu didukung oleh kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan.

Kemampuan membaca teks informasi menjadi semakin penting karena siswa kelas V mulai berhadapan dengan bacaan yang memuat informasi lebih beragam dan kompleks. Siswa tidak cukup hanya mampu membaca kata-kata yang terdapat dalam teks, tetapi juga harus mampu memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan, memahami hubungan antarinformasi, dan menggunakan informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan isi bacaan (Muflikah et al., 2025). Kemampuan menemukan informasi penting berkaitan dengan kecakapan siswa dalam mencari, memilih, dan menentukan informasi tertentu yang terdapat dalam teks (Juriah et al., 2025). Demikian pula, kemampuan menentukan ide pokok diperlukan agar siswa dapat mengetahui inti pembahasan dalam suatu paragraf (Aini et al., 2025). Kesulitan pada salah satu proses tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks. Bentuk kesulitan membaca yang dapat terjadi menurut Chindytia et al., (2026) antara lain kesulitan membaca lancar, kesulitan mengenali dan mengucapkan kata, kesulitan menjelaskan isi bacaan, kesulitan menemukan ide pokok, kesulitan menemukan informasi penting, dan kesulitan menarik Kesimpulan.

Prapenelitian dilakukan peneliti di SD 2 Sidorekso pada 9 Juni 2026. Hasil observasi terhadap guru wali kelas V ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam. Beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, mengeja kata sebelum membacanya, berhenti ketika membaca kalimat, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca kata tertentu. Selain itu, ditemukan pula siswa yang

sudah mampu membaca dengan cukup lancar tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta memahami dan menyampaikan informasi dari teks. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil wawancara prapenelitian dimana dari 30 siswa, ditemukan 11 siswa yang belum mampu membaca informasi dengan baik. 7 siswa belum lancar membaca, dan 4 siswa bisa membaca tapi tidak paham yang dibaca. Temuan tersebut memberikan gambaran awal mengenai keberagaman kemampuan membaca siswa yang kemudian menjadi dasar untuk mengkaji kondisi membaca siswa.

Mengacu pada uraian diatas, ada perbedaan antara kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal dan praktik yang terjadi di lapangan. Idealnya siswa kelas V sudah berada di fase *reading to learn* (membaca untuk memahami) karena pembelajaran sudah lebih kompleks dan membutuhkan kemampuan berpikir lebih tinggi (Fatmawati et al., 2024). Akan tetapi, pada praktiknya ditemukan hampir seperempat siswa kelas V SD 2 Sidorekso belum lancar membaca. Kondisi siswa yang masih mengalami hambatan membaca dapat berdampak pada proses pembelajaran karena kemampuan membaca menjadi salah satu dasar untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, kesulitan membaca pada siswa kelas V tidak hanya perlu dilihat dari kemampuan membaca kata secara lancar, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kesulitan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian oleh A'isyah et al., (2025) mengenai kemampuan menemukan informasi menunjukkan bahwa siswa perlu memahami isi bacaan dan membedakan informasi yang relevan dengan informasi pendukung. Penelitian lain menurut Saragih et al., (2026) menjelaskan bahwa kemampuan menentukan ide pokok membutuhkan pemahaman terhadap keterkaitan antarkalimat serta kemampuan memilih gagasan yang mewakili keseluruhan pembahasan paragraf. Selain itu, Sihombing et al., (2026) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan menarik kesimpulan memerlukan kemampuan menghubungkan informasi yang diperoleh dari berbagai bagian teks sehingga membentuk pemahaman yang utuh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan proses memahami dan mengolah informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan membaca teks informasi siswa kelas V SD 2 Sidorekso. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat, tetapi juga mengkaji kemampuan siswa dalam memahami, memilih, dan mengolah informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek membaca yang masih menjadi kesulitan siswa sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Tingkat Kesulitan Membaca Teks Informasi Siswa Kelas V SD 2 Sidorekso”.

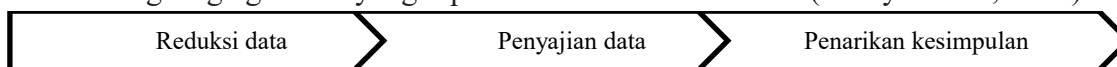
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna mendalam dari suatu fenomena, perilaku, atau pengalaman manusia (Hanif Hasan et al., 2024). Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kesulitan membaca teks informasi siswa kelas V (Irawan, 2025). Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena secara sistematis dan faktual

tanpa perlakuan khusus. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif seperti kata-kata, tindakan, dan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan serta memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai tingkat kesulitan membaca teks informasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa melalui observasi selama proses membaca teks informasi berlangsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa catatan guru, serta foto kegiatan pembelajaran yang mendukung temuan penelitian (Sagita et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Apriliyana et al., 2023). Kriteria yang termasuk yaitu siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca lancar, kesulitan mengenali dan mengucapkan kata, kesulitan menjelaskan isi bacaan, kesulitan menemukan ide pokok, kesulitan menemukan informasi penting, dan kesulitan menarik Kesimpulan, sesuai dengan indikator kesulitan membaca menurut Chindytia et al., (2026). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 siswa kelas V SD 2 Sidorekso sebagai subjek penelitian, dengan lokasi penelitian dilaksanakan di SD 2 Sidorekso. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Risnawati et al., 2022). Pengumpulan data dengan Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai bentuk kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD 2 Sidorekso.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya menggunakan model analisis miles dan Huberman (Nilamsari et al., 2023). Data tersebut direduksi atau dipilah yang sesuai dengan focus penelitian. Informasi yang tidak relevan akan dieliminasi. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yang mendeskripsikan mengenai bentuk kesulitan membaca teks informasi. Setelah itu, ditarik Kesimpulan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar data yang diperoleh valid dan konsisten (Hidayat et al., 2025)



Gambar 1. Bagan Analisis Data
(sumber: peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kesulitan membaca teks informasi siswa kelas V SD 2 Sidorekso dilaksanakan terhadap 11 siswa melalui observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam dua pertemuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks informasi. Hasil dari kedua pertemuan dibandingkan untuk melihat konsistensi kesulitan yang dialami siswa. Dokumentasi berupa hasil observasi siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca teks informasi ditemukan pada enam indikator, yaitu membaca lancar, mengenali dan mengucapkan kata, menjelaskan isi bacaan, menemukan ide pokok, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan. Kemampuan membaca teks informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menemukan informasi, menentukan gagasan utama, dan menghubungkan informasi dalam bacaan (Rahmawati et al., 2026). Proporsi siswa yang mengalami kesulitan pada setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kesulitan membaca informasi siswa kelas V

No	Indikator Kesulitan	Kategori Kesulitan	Siswa yang Mengalami kesulitan	Deskripsi kesulitan
1	Membaca lancar	Kelancaran membaca	AR, MRR, MRSY, MGSM	Mengeja, berhenti, mengulang kata, dan membutuhkan waktu lebih lama saat membaca teks informasi
2	Mengenali dan mengucapkan kata	Pelafalan kata	AR, MRSY, MGSM	Mengalami kesulitan mengucapkan kata tertentu dan masih mengeja sebelum membaca teks informasi secara utuh
3	Menjelaskan isi bacaan	Pemahaman isi bacaan	AA, AR, GAAF, MAP, MRS, MRR, MRSY, MGSM, WZP	Belum mampu menyampaikan kembali informasi secara lengkap dan runtut
4	Menemukan ide pokok	Menemukan gagasan utama	AA, AR, FA, GAAF, IA, MAP, MRS, MRR, MRSY, MGSM, WZP	Belum mampu membedakan ide pokok dengan informasi pendukung
5	Menemukan informasi penting	Mencari informasi penting	AR, MAP, GAAF, MRSY, MGSM, WZP	Belum konsisten memilih informasi yang paling relevan
6	Menarik kesimpulan	Penyusunan kesimpulan	AA, AR, FA, GAAF, IA, MAP, MRS, MRR, MRSY, MGSM, WZP	Belum mampu menghubungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan

Sehubungan dengan Tabel 1, terlihat bahwa proporsi siswa yang mengalami kesulitan berbeda pada setiap indikator. Kesulitan yang paling dominan ditemukan pada kemampuan menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan karena dialami oleh seluruh siswa. Kesulitan menjelaskan isi bacaan juga ditemukan pada sebagian besar siswa, sedangkan kesulitan menemukan informasi penting dialami oleh lebih dari setengah subjek. Sementara itu, kesulitan membaca lancar dan mengenali serta mengucapkan kata ditemukan pada jumlah siswa yang lebih sedikit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca teks informasi lebih banyak berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi dibandingkan dengan kemampuan membaca secara teknis.

1. Kesulitan Membaca Lancar

Kesulitan membaca lancar ditemukan pada 4 siswa. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui perilaku mengeja, berhenti ketika membaca, mengulang kata, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca kata atau kalimat tertentu (Kusumaningrum et al., 2024). Kondisi ini tidak ditemukan

secara konsisten pada seluruh siswa. Beberapa siswa menunjukkan perkembangan antara pertemuan pertama dan kedua. FA, misalnya, pada pertemuan pertama masih mengeja kata tertentu dan berhenti dua kali ketika membaca, sedangkan pada pertemuan kedua sudah mampu membaca lebih lancar dan hanya berhenti satu kali. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca lancar pada FA tidak muncul secara konsisten sehingga tidak termasuk dalam siswa yang mengalami kesulitan pada indikator ini.

Sebaliknya, AR, MRSY, dan MGSM menunjukkan kesulitan yang lebih konsisten. AR masih membutuhkan waktu lebih lama ketika membaca kata tertentu dan beberapa kali berhenti, sedangkan MRSY masih mengeja dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca. MGSM juga masih melakukan pengejaan sebelum membaca kata secara utuh. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi aktivitas membaca siswa pada Gambar 1. Dokumentasi menunjukkan siswa masih berhenti dan mengeja ketika membaca kata tertentu.



Gambar 2. Aktivitas membaca siswa MGSM

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca lancar bersifat individual. Sebagian siswa telah mampu membaca teks dengan cukup lancar, sedangkan siswa tertentu masih membutuhkan waktu dan pengejaan ketika menghadapi kata tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohman et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca lancar pada siswa sekolah dasar dapat ditandai dengan mengeja, pengulangan kata, dan penghentian ketika membaca.

2. Kesulitan Mengenali dan Mengucapkan Kata

Kesulitan mengenali dan mengucapkan kata juga ditemukan pada 3 siswa. Bentuk kesulitannya berupa pengejaan sebelum membaca kata secara utuh dan kesalahan dalam mengucapkan kata tertentu (Hikmah et al., 2024). Kemampuan mengenali dan mengucapkan kata merupakan bagian penting dalam proses membaca karena ketepatan mengenali kata mendukung kelancaran dan pemahaman terhadap bacaan (Nuraini & Rigianti, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf dengan baik. MRSY, misalnya, mampu membedakan huruf dengan baik, tetapi masih mengeja lebih dari tiga kali sebelum membaca kata secara utuh dan beberapa kali salah mengucapkan kata.



Gambar 3. Siswa MRSY mengerjakan tugas

Dokumentasi pada Gambar 2 memperlihatkan aktivitas siswa ketika mengerjakan tugas pemahaman bacaan. Hasil pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang sesuai dengan pertanyaan dan menyusun jawaban berdasarkan keseluruhan isi teks.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenali huruf belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan membaca kata secara otomatis. Temuan ini sejalan dengan Lavil & Adela (2023) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa dapat terlihat dari kesalahan dalam mengenali atau mengucapkan kata. Kesulitan pada indikator ini ditemukan pada jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan dengan kesulitan pada aspek pemahaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengenali dan mengucapkan kata, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan waktu dan bantuan ketika membaca kata tertentu.

3. Kesulitan Menjelaskan Isi Bacaan

Berbeda dengan dua indikator sebelumnya, kesulitan menjelaskan isi bacaan ditemukan pada lebih banyak siswa, yaitu 9 siswa. Kesulitan ini terlihat ketika siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat menemukan beberapa informasi dalam teks, tetapi belum mampu menghubungkan informasi tersebut menjadi penjelasan yang lengkap dan runtut. Kemampuan menjelaskan kembali isi bacaan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi yang dibaca, tetapi juga memahami dan mengorganisasikan informasi tersebut menjadi suatu pemahaman yang utuh (Karim et al., 2025). AR, misalnya, tidak dapat langsung menyampaikan kembali isi bacaan dan membutuhkan waktu sebelum memberikan jawaban. Setelah membaca kembali teks, AR dapat menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan, tetapi belum mampu menyampaikannya menjadi uraian yang utuh. Kondisi yang lebih jelas ditemukan pada MGSM yang pada kedua pertemuan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan dan cenderung menyampaikan informasi yang tidak terdapat dalam teks. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menemukan informasi dalam teks belum selalu diikuti kemampuan menyusun kembali informasi menjadi pemahaman yang utuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Faiz et al., (2025) yang menunjukkan bahwa siswa dapat menemukan informasi tertentu dalam bacaan, tetapi masih mengalami kesulitan mengorganisasikannya menjadi penjelasan yang runtut.

4. Kesulitan Menemukan Ide Pokok

Kesulitan menemukan ide pokok menjadi salah satu kesulitan yang paling dominan dalam penelitian. Kesulitan ini ditemukan pada seluruh siswa. Kemampuan menemukan ide pokok berkaitan dengan kemampuan siswa mengidentifikasi gagasan utama yang menjadi inti pembahasan dalam suatu paragraf (Hermawan et al., 2026). Kesulitan terlihat ketika siswa belum mampu membedakan gagasan utama dengan informasi pendukung. Siswa cenderung memilih salah satu informasi yang terdapat dalam paragraf sebagai ide pokok tanpa mempertimbangkan keseluruhan isi paragraf. AR, misalnya, masih membutuhkan arahan ketika menentukan inti pembahasan dan belum mampu membedakan informasi utama dengan informasi pendukung. Kondisi serupa juga ditemukan pada FA yang mampu menemukan beberapa informasi dalam bacaan, tetapi masih memilih informasi tertentu sebagai ide pokok. Kesulitan tersebut tidak hanya ditemukan pada siswa yang mengalami hambatan membaca teknis. WZP, yang mampu membaca teks dengan lancar, juga masih mengalami kesulitan menentukan inti pembahasan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan menentukan ide pokok tidak semata-mata berkaitan dengan kelancaran membaca. Siswa yang telah mampu membaca teks dengan baik tetap dapat mengalami

kesulitan dalam menentukan informasi yang paling mewakili isi paragraf. Temuan ini dapat dibandingkan dengan penelitian Dzambiyah et al (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan menemukan ide pokok membutuhkan pemahaman terhadap keseluruhan isi paragraf dan kemampuan membedakan informasi utama dengan informasi pendukung.

5. Kesulitan Menemukan Informasi Penting

Kesulitan menemukan informasi penting ditemukan pada 6 siswa. Kemampuan menemukan informasi penting berkaitan dengan kemampuan siswa memilih informasi yang relevan sesuai dengan isi bacaan dan tujuan membaca (Syajida et al., 2024). Siswa belum konsisten dalam memilih informasi yang paling relevan dari teks. Beberapa siswa telah mampu menemukan informasi yang tersurat, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan informasi yang paling sesuai dengan pertanyaan. MRSY, misalnya, mampu menyebutkan objek yang terdapat dalam bacaan, tetapi masih membutuhkan waktu dan arahan ketika diminta menemukan informasi tertentu. Sebaliknya, IA mampu menyebutkan objek, informasi penting, dan pihak yang terlibat dalam bacaan dengan sesuai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menemukan informasi yang tersurat, tetapi belum konsisten dalam menentukan informasi yang paling relevan. Hasil ini dapat dibandingkan dengan penelitian Dimar et al., (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan menemukan informasi dapat terjadi ketika siswa belum mampu memilih informasi yang sesuai dengan tujuan atau pertanyaan membaca.

6. Kesulitan Menarik Kesimpulan

Kesulitan menarik kesimpulan merupakan kesulitan yang juga dominan dan ditemukan pada seluruh siswa. Menarik kesimpulan merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan untuk membentuk pemahaman yang lebih utuh (Nurmitasari et al., 2026). Siswa belum mampu menghubungkan berbagai informasi yang terdapat dalam teks untuk menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan isi bacaan. Siswa cenderung mengambil atau mengulang salah satu informasi dalam teks daripada menggabungkan beberapa informasi menjadi sebuah kesimpulan (Cahyani et al., 2024). AR, misalnya, pada kedua pertemuan belum mampu menghubungkan berbagai informasi dalam bacaan untuk menghasilkan kesimpulan. Jawaban yang diberikan cenderung mengulang salah satu informasi yang terdapat dalam teks. Kondisi serupa ditemukan pada MRR yang meskipun mampu membaca teks dengan cukup baik, masih belum mampu menghubungkan informasi dari keseluruhan bacaan menjadi kesimpulan yang utuh. IA juga cenderung menggunakan kembali kalimat yang terdapat dalam teks dan belum mampu merumuskan kesimpulan dengan bahasa sendiri. Kesulitan menarik kesimpulan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan informasi dari berbagai bagian teks. Siswa dapat mengambil informasi tertentu, tetapi belum mampu menghubungkan informasi tersebut menjadi pemahaman yang menggambarkan keseluruhan bacaan. Temuan ini sejalan dengan Nurpaisa (2025) yang menjelaskan bahwa kemampuan menarik Kesimpulan membutuhkan kemampuan menghubungkan informasi dalam bacaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca teks informasi siswa kelas V SD 2 Sidorekso lebih dominan pada aspek pemahaman daripada aspek teknis membaca. Kesulitan menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan merupakan kesulitan yang paling merata karena ditemukan pada seluruh siswa, sedangkan kesulitan menjelaskan isi bacaan dialami oleh sebagian besar siswa. Kesulitan menemukan informasi penting ditemukan pada sebagian siswa, sementara kesulitan membaca lancar serta mengenali dan mengucapkan kata ditemukan pada jumlah siswa yang lebih sedikit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan

dasar membaca secara teknis, tetapi masih mengalami hambatan dalam memahami dan mengolah informasi setelah membaca. Hasil ini memperkuat pandangan Rizki et al (2024) bahwa keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca kata secara lancar, tetapi juga oleh kemampuan memahami, mengidentifikasi, menghubungkan, dan menginterpretasikan informasi dalam bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca teks informasi perlu memberikan perhatian tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menjelaskan isi bacaan, menentukan ide pokok, memilih informasi penting, menghubungkan informasi, dan menarik kesimpulan.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD 2 Sidorekso mengalami kesulitan membaca teks informasi pada aspek teknis dan pemahaman. Kesulitan paling dominan terdapat pada menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan yang dialami seluruh siswa, diikuti kesulitan menjelaskan isi bacaan dan menemukan informasi penting. Sementara itu, kesulitan membaca lancar serta mengenali dan mengucapkan kata hanya ditemukan pada sebagian siswa. Dengan demikian, kesulitan membaca teks informasi lebih dominan pada kemampuan memahami dan mengolah informasi daripada kemampuan membaca secara teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca Kritis : Bagaimana Mengidentifikasi Informasi yang Akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 187–198. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.795>
- Aini, N., Afriyaningsih, Y., & Hertati, E. (2025). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas V SDN 4 Sungai Kakap. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP STKIP Subang*, 11(03), 249–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.8002>
- Apriliyana, D. A., Masfu, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 4166–4173.
- Baroroh, U. nareswari, Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Fenomena Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Pati Kidul 01). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1866–1873.
- Cahyani, A. M., Rukayati, D. L., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 8(1), 101–107.
- Chindytia, Pradnyani, G. P. A., Anggreni, K. A., & Dharmawan, K. S. (2026). Analisis Problematika dan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V di SDN 10 Jimbaran. *LOKAKARYA: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 138–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5379> ABSTRAK
- Dimar, F. A., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Perseda*, 1(2), 124–129.
- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SD dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(01), 17–23. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Faiz, M., Majid, A., & Wachidah, K. (2025). Mengungkap Tantangan Pemahaman Membaca pada Siswa Indonesia yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Teaching, Learning, and Development*, 3(666), 42–

49. <https://doi.org/10.62672/telad.v3i1.52>
- Fatmawati, D. A., Ulfiyani, S., & Sagino. (2024). PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MUSIKALISASI PUISI PESERTA DIDIK. *PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>
- Hanif Hasan, Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Ahmad Asroni, Y. Y., Merjani, A., & Hakim, A. R. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hermawan, F., Rafi, M., Saputra, R., & Pratiwi, D. E. (2026). Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SDN Pakis V Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya , Indonesia dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar murid , salah satunya kemampuan bahwa . *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 4(1), 58–65.
- Hikmah, A. L., Azizah, F. N., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 2 Mayonglor. *Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education*, 2(1), 33–39.
- Islamiyah, Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2024). Potret Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 4(2), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpi.v4i2.12231>
- Juriah, I., Ritonga, M. U., & Adisaputra, A. (2025). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terhadap Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Analysis of Indonesian Language Teaching Materials on the Level of Students ' Reading Content Understanding. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 802–810.
- Karim, N. I., Novirianti, A., & Viratama, I. P. (2025). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Baca Siswa di SD / MI. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 79–87.
- Kharisma, N., Kironoratri, L., & Fakhriyah, F. (2025). Penggunaan Sudut Baca dalam Program Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 1–8.
- Kusumaningrum, E. V., Sari, E. N., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas II di SD 3 Padurenan. *Ibtida*, 4(1).
- Lavil, M. M., & Adela, D. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *SENAPADMA*, 3(1), 21–29.
- Muflikah, S., Kironoratri, L., Santoso, D. A., Guru, P., Dasar, S., & Kudus, U. M. (2025). Peningkatan Metode Drill dan Ebook Kalokasu Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN Cengkalsewu Pati. *EDUKASI TEMATIK Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6, 42–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i1.512>
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nuraini, F., & Rigiati, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3407>
- Nurmitasari, N., Sari, M. A., Sari, M., Khasanah, M., Oktaviani, O., & Rahma, P. A. (2026). Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Menarik Kesimpulan Sebuah Teks Bacaan. *Journal Genta Mulia*, 17(1), 28–34.
- Nurpaissa. (2025). *Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Membuat Kesimpulan Dan Mencari Ide Pokok Suatu Teks Atau Laporan Kelas 3 Sdn 21 Tadette*. IAIN PALOPO.
- Rahmawati, I. S., Nurasyifa, D., Amellia, D., Ramadahani, P. M., & Hidayat, R. (2026). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode CIRC. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 19–25.

- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2015), 3029–3036.
- Rizki, I. A., Dhawirtha, N. S., & Rudiyanto. (2024). Literature Review : Analisa Pemahaman dan Kemampuan Membaca Cepat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (JBSP)*, 1(1), 69–80.
- Rohandini, F., Utaminingsih, S., & Kironoratri, L. (2022). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V DI SDN GAJAH 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas*, 08.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar.pdf. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Saragih, R. S., Mislinawati, & Hasniyati. (2026). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf pada Teks Eksposisi di Kelas V SD Negeri Neusok Teubalui Kabupaten Aceh Besar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(02).
- Sihombing, N., Armanto, D., & Yus, A. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Teks Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Proses Kognitif pada Siswa Kelas IV SDN 060926 Medan: Penelitian Kualitatif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 211–225.
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD /MI. *Passikola*, 1(1), 50–62.